

SEX EDUCATION SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN SEXUAL ABUSE PADA REMAJA IPNU/IPPNU BALEN BOJONEGORO MELALUI PEER COUNSELING: PERSPEKTIF PSIKOLOGIDAN PENDIDIKAN ISLAM

Khoirotus Silfiyah¹, Firda Zakiyatur Rofi'ah²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah,
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro
email: khoirotussilfiyah@unugiri.ac.id¹, firda@unugiri.ac.id²

Abstrak

Kasus maraknya dispensasi pernikahan, karena kasus hamil di luar nikah pada anak semakin mencengangkan. BKKBN Jawa Timur menyatakan terdapat 15.212 permohonan dispensasi pernikahan dengan 80 di antaranya karena pemohon telah hamil. Pengadilan Tinggi Agama Semarang Jawa Tengah juga mencatat ada 11.392 kasus dispensasi nikah di Jawa Tengah selama tahun 2022. Sebagian besar disebabkan hamil di luar nikah. Data yang sama juga didapatkan di Lampung dengan 649 kasus dan kota Bima NTB 276 kasus. Berdasarkan temuan tersebut, yakni ribuan anak menikah dini karena mayoritas hamil di luar nikah. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menekankan pentingnya pendidikan seksual. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang pendidikan seks dengan perilaku seks pranikah pada remaja. Pendidikan seksual (*sex education*) adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan masalah-masalah seksual kepada anak, sehingga ketika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda, ia mengetahui apa yang diharamkan dan dihalalkan. Pendidikan seksual dalam perspektif psikologis memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan psikologi remaja. Remaja yang mendapatkan pendidikan seksual yang cukup, memiliki kemampuan untuk melalui masa remajanya tanpa terjerumus dalam pengaruh negatif perilaku seks bebas dan pranikah. Kemudian, pendidikan seks dalam perspektif pendidikan islam merupakan upaya upaya untuk memberikan pengetahuan tentang penanaman moral, etika serta komitmen agama Islam agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi dan menjaga keselamatan dan kehormatan serta kemurnian generasi agar mereka tidak terperosok ke dalam jurang kenistaan, yakni perzinahan. Dalam kerangka inilah pendidikan seks penting untuk dibekalkan pada pada remaja. Adapun pada pengabdian kepada masyarakat ini, penulis menggunakan metode ABCD (Aset Based Community Development). Metode ini merupakan metode pengembangan masyarakat yang berdasarkan pada aset lokal yang dimiliki oleh suatu wilayah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pelatihan tentan pendidikan seks dalam perspektif psikologi dan pendidikan islam

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Psikologi, Pendidikan Islam

Abstract

Cases of dispensation of marriage are rampant, because cases of pregnancy out of wedlock with children are increasingly astonishing. The East Java BKKBN stated that there were 15,212 requests for marriage dispensation with 80 of them because the applicant was pregnant. The High Religious Court of Semarang, Central Java, also noted that there were 11,392 cases of marriage dispensation in Central Java during 2022. Most of them were due to pregnancies outside of marriage. The same data was also obtained in Lampung with 649 cases and the city of Bima, NTB, with 276 cases. Based on these findings, namely thousands of children marry early because the majority are pregnant out of wedlock. The National Population and Family Planning Agency (BKKBN) emphasizes the importance of sexual education. This is confirmed by the results of research which states that there is a relationship between knowledge about sex education and premarital sex behavior in adolescents. Sexual education (*sex education*) is an effort to teach, raise awareness and explain sexual issues to children, so that when the child has grown into a young man, he knows what is forbidden and what is permissible. Sexual education in a psychological perspective has a positive influence on adolescent psychological resilience. Adolescents who get sufficient sexual education have the ability to go through their teenage years without falling into the negative influences of free sex and premarital sex. Then, sex education in

the perspective of Islamic education is an effort to provide knowledge about the cultivation of Islamic morals, ethics and religious commitment so that there is no abuse of reproductive organs and safeguarding the safety and honor and purity of generations so that they do not fall into the abyss of dishonor, namely adultery. It is within this framework that sex education is important to be provided to adolescents. As for community service, the author uses the ABCD (Asset Based Community Development) method. This method is a community development method based on local assets owned by an area. This service activity is carried out with training on sex education in the perspective of psychology and Islamic education

Keywords: Sex Education, Psychology, Islamic Education

PENDAHULUAN

Anggapan tabu orang tua untuk membicarakan segala sesuatu yang berkaitan dengan seks menjadi alasan yang mendasari mereka untuk tidak memberikan pendidikan seks bagi remaja. Hal tersebut yang akhirnya mendorong remaja untuk mencari berbagai informasi dan pengetahuan seks dari media massa dan teman sebaya atau peer group. Pengaruh media massa dan peer group ini tidak terlepas dari infiltrasi globalisasi informasi dan budaya yang juga menyerang kehidupan remaja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Panut Panuju dalam I Nyoman Sukma Arida, yang mengatakan, “Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan melihat apa yang akan dilihat dan didengarnya dari medi massa karena pada umumnya mereka belum berpendidikan seks secara lengkap dari orang tuanya”. Sebagian masyarakat masih menganggap pendidikan seksual tabu. Padahal, pendidikan seks merupakan kunci untuk menekan kasus anak hamil di luar nikah dan kekerasan seksual (*sexual abuse*) lainnya. Padahal, Kasus maraknya dispensasi pernikahan, karena kasus hamil di luar nikah pada anak semakin mencengangkan. BKKBN Jawa Timur melansir data yang menyatakan terdapat 15.212 permohonan dispensasi pernikahan dengan 80 di antaranya karena pemohon telah hamil. Pengadilan Tinggi Agama Semarang Jawa Tengah juga mencatat ada 11.392 kasus dispensasi nikah di Jawa Tengah selama tahun 2022. Sebagian besar disebabkan hamil di luar nikah. Data yang sama juga didapatkan di Lampung dengan 649 kasus dan kota Bima NTB 276 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan seks pada remaja penting untuk selalu dilakukan, namun persepsi sebagian masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan seks merupakan hal tabu membuat pendidikan ini termarginalkan. Padahal, remaja yang berpengetahuan rendah akan pendidikan seks cenderung lebih mudah terkena *sexual abuse* dan menjadi korban dari adanya *sexual abuse*.

Pendidikan seksual (sex education) adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan masalah-masalah seksual kepada anak, sehingga ketika anak telah tumbuh menjadi seorang pemuda, ia mengetahui apa yang diharamkan dan dihentikan. Pendidikan seks bukan melulu soal hubungan seksual tapi juga pendidikan kesehatan reproduksi yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga kesehatan organ-organ reproduksi. Pendidikan seksual dalam perspektif psikologis ini memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan psikologi remaja. Remaja yang mendapatkan pendidikan seksual yang cukup, memiliki kemampuan untuk melalui masa remajanya tanpa terjerumus dalam pengaruh negatif perilaku seks bebas dan pranikah. Kemudian, pendidikan seks jua mempelajari materi yang bersifat khusus dan sesuai dengan syariat Islam. Pendidikan seks dalam perspektif pendidikan islam merupakan upaya upaya untuk memberikan pengetahuan tentang penanaman moral, etika serta komitmen agama Islam agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi dan menjaga keselamatan dan kehormatan serta kemurnian generasi agar mereka tidak terperosok ke dalam jurang kenistaan, yakni perzinahan.

Di kabupaten Bojonegoro, para remaja yang tergabung dalam Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) mempunyai tantangan dalam: (1) menjawab rasa ingin tahu remaja melalui pemberian informasi yang benar berkaitan dengan seksualitas dan (2) membentuk sikap positif remaja dalam menghadapi perilaku seksual, sehingga tidak menyimpang dari norma yang ada dan terhindar dari hal-hal negatif.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan kegiatan yang bertujuan untuk; a). Menjawab rasa ingin tahu remaja melalui pemberian informasi yang valid berkaitan dengan seksualitas. b). Merangsang pembentukan sikap positif remaja dalam menghadapi perilaku seksual, sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berada di tengah masyarakat c). Membentuk pemahaman remaja tentang hal yang halal dan haram sehingga berperilaku Islami dan dan terhindar dari hal-hal destruktif. Dalam hal ini, pemberian sex education (pendidikan seks) pada remaja menjadi

solusi yang efektif. Kegiatan ini meliputi pembekalan pengetahuan tentang seks berdasarkan sudut pandang psikologis dan pendidikan.

METODE

Adapun metode yang digunakan penulis dalam melakukan pendampingan masyarakat adalah metode ABCD (Aset Based Community Development). Metode ini merupakan metode pengembangan masyarakat yang berdasarkan pada aset lokal yang dimiliki oleh suatu wilayah. Metode ini mempunyai empat tahapan, yaitu: Pertama, discovery yaitu kegiatan mengidentifikasi informasi atau pemetaan aset. Adapun beberapa aset yang dimiliki oleh desa Balen adalah banyaknya penduduk dengan usia produktif yang tergabung dalam suatu organisasi, terdapat komunitas masyarakat dari aspek agama, budaya, dan soisial, terdapat kekayaan alam melimpah, seperti pohon pisang, sawah, pohon mangga, dll . Kedua, dream yaitu kegiatan mengetahui aset/ potensi dan mengidentifikasi peluang. Pada tahap ini, beberapa aset dipilah-pilah dan ditentukan prioritas program kerja. Adapun prioritas aset yang akan dikembangkan banyaknya penduduk dengan usia produktif yang tergabung dalam suatu organisasi. Salah satu organisasi remaja yan terdapat di desa Balen adalah IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama-Ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama). Hal ini berdasarkan hasil diskusi tim terhadap masyarakat sekitar, bahwa mayoritas korban dan pelaku sexual abuse adalah orang usia produktif (remaja), seingga pelatihan tentang pendidikan seks ditujukan kepada remaja. Ketiga, design yaitu kegiatan menentukan strategi. Pada tahap ini, dirumuskan strategi pekalatihan pendidikan seks. Keempat, define yaitu kegiatan menentukan strategi pendukung keterlaksanaan program kerja. Adapun yang dilakukan pada tahap ini, adalah: Pertama, penyamaan persepsi terkait urgensi pendidikan seks kepada para remaja dan masyarakat sekitar. Hal ini penting untuk dilakukan agar anggapan bahwa pendidikan seks adalah tabu dapat diminimalisir. Kedua, pelatihan tentang sex education dalam perspektif psikologi. Ketiga, pelatihan tentang sex education dalam perspektif pendidikan islam. . Kelima, destiny yaitu kegiatan mengimplementasikan strategi. Pada tahap ini dilaksanakan pelatihan pendidikan seks dalam perspektif psikologi dan pendidikan islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk membekalkan pemahaman mengenai pendidikan seks ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dihadiri oleh para remaja yang tergabung dalam suatu organisasi bernama IPNU-IPPNU. Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Pelatihan Pendidikan dalam perspektif psikologi dan pendidikan islam

Pertama, penyamaan persepsi terkait urgensi pendidikan seks kepada para remaja dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan diskusi ringan dengan stake holder organisasi dan perwakilan masyarakat. Berdasarkan hasil diskusi, maka mitra IPNU-IPPNU dan perwakilan masyarakat bersepakat bahwa kegiatan tentang pendidikan seks bukanlah hal tabu dan penting untuk dilaksanakan.



Gambar 1. Pelatihan Pendidikan dalam perspektif psikologi dan pendidikan islam

Kedua, pelatihan tentang sex education dalam perspektif psikologi. Kegiatan ini dinarasumberi oleh Ika Novita Sari, M.Psi., Psikolog. Beliau adalah salah satu dosen dari IAI Tri Bakti Kediri. Sex education dalam perspektif psikologi ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian menyatakan, Pertama, pendidikan seksual memiliki pengaruh positif terhadap ketahanan psikologi remaja. Remaja yang mendapatkan pendidikan seksual yang cukup, memiliki kemampuan untuk melalui masa remajanya tanpa terjerumus dalam pengaruh negatif perilaku seks bebas dan pranikah. Kedua, peran pendidikan seksual bagi ketahanan psikologi remaja ialah memberikan informasi yang benar yang berkaitan dengan seksualitas dan membentuk sikap positif remaja dalam menghadapi perilaku seksual dini dan pranikah. Ketiga, implikasi pendidikan seksual sendiri bagi ketahanan psikologi remaja ialah menciptakan remaja yang tangguh, memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan seksual dan mampu menghindarkan dirinya dari perilaku seksual dini, pergaulan bebas, beserta dengan dampak-dampak negatifnya. Selain itu pendidikan seksual bagi remaja juga akan menciptakan remaja yang memiliki kemampuan untuk menemukan dan menyelesaikan masalah, inisiatif, empati, dan efikasi diri, serta berwawasan kepada menciptakan masa depan yang baik bagi dirinya. Selain itu, Pendidikan seks (al-tarbiyyah al-jinsiyyah) dalam Psikologi Islam adalah sarana untuk membentuk nafs pada peserta didik sehingga mereka mampu untuk mengendalikan potensi seksual sehingga memiliki sifat iffah dan mampu mengarahkan potensi tersebut ke arah yang baik sesuai dengan norma-norma Islam. Adapun materi-materi pendidikan seks dalam perspektif psikologis meliputi: 1) kepribadian & seksualitas, 2) seksualitas yang berkaitan dengan identitas dan peran jenis kelamin masing-masing, 3) perasaan terhadap seksualitas dan bagaimana menjalankan fungsinya sebagai makhluk social, 4) factor penyebab timbulnya seks di luar nikah, 5) masalah-masalah psikologis yang di timbulkan akibat seks di luar nikah

Ketiga, pelatihan tentang sex education dalam perspektif pendidikan islam. Kegiatan ini dinarasumberi oleh Ahmad Faizal Marom, M.Pd. beliau adalah salah satu dosen STAI At Tanwir Bojonegoro. Pendidikan seks dalam pespektif Islam disini adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan biologis pada manusia, alat-alat reproduksi dan fungsinya serta bagaimana cara untuk menjaga alat-alat reproduksi yang dimilikinya tersebut dengan menanamkan moral, etika serta komitmen agama Islam agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut. Tujuan pendidikan seks dalam Islam adalah untuk menjaga keselamatan dan kehormatan serta kemurnian generasi Islam di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan seks juga diberikan kepada umat manusia, agar mereka tidak terperosok ke dalam jurang kenistaan, yakni perzinahan (11). Adapun Materi-materi pada pendidikan seks perspektif pendidikan islam meliputi pokok sebagai berikut; 1) Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak lakilaki dan jiwa feminitas pada anak wanita. 2) Mengenalkan mahramnya. 3) Mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata. 4) Mendidik agar tidak melakukan ikhtilat. 5) Mendidik agar tidak berkhalwat. 6) Mendidik agar anak tidak berjabat tangan/ bersalaman dengan lawan jenisnya yang bukan mahram. 7) Mendidik etika berhias. 8) Mendidik cara berpakaian Islami. 9) Memisahkan tempat tidur. 10) Mengenalkan waktu berkunjung dan tata tertibnya. 11) Mendidik agar menjaga kebersihan kelamin. 12) Khitan. 13)

Ikhtilam. 14) Haid. Pendidikan seks penting dilakukan sejak dini untuk menghindari anak-anak dan para remaja dari berbagai macam kekerasan seksual yang makin marak terjadi di era millennial ini.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk membekalkan pemahaman mengenai pendidikan seks ini berjalan dengan lancar. Keiatan yang bertujuan untuk merangsang pembentukan sikap positif remaja dalam menghadapi perilaku seksual, sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berada di tengah masyarakat dan membentuk pemahaman remaja tentang hal yang halal dan haram sehingga berperilaku Islami dan dan terhindar dari hal-hal destruktif ini dihadiri oleh para remaja yang tergabung dalam suatu organisasi bernama IPNU-IPPNU. Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut: Pertama, penyamaan persepsi terkait urgensi pendidikan seks kepada para remaja dan masyarakat sekitar agar terdapat persamaan persepsi bahwa pendidikan seks bukanlah hal tabu dan penting untuk dilaksanakan. Kedua, pelatihan tentang sex education dalam perspektif psikologi. Adapun materi-materi pendidikan seks dalam perspektif psikologis meliputi: 1) kepribadian & seksualitas, 2) seksualitas yang berkaitan dengan identitas dan peran jenis kelamin masing-masing, 3) perasaan terhadap seksualitas dan bagaimana menjalankan fungsinya sebagai makhluk social, 4) factor penyebab timbulnya seks di luar nikah, 5) masalah-masalah psikologis yang di timbulkan akibat seks di luar nikah. Ketiga, pelatihan tentang sex education dalam perspektif pendidikan islam. Adapun Materi-materi pada pendidikan seks perspektif pendidikan islam meliputi pokok sebagai berikut; 1) Menanamkan jiwa maskulinitas pada anak lakilaki dan jiwa feminitas pada anak wanita. 2) Mengenalkan mahramnya. 3) Mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata. 4) Mendidik agar tidak melakukan ikhtilat. 5) Mendidik agar tidak berkhawat. 6) Mendidik agar anak tidak berjabat tangan/ bersalaman dengan lawan jenisnya yang bukan mahram. 7) Mendidik etika berhias. 8) Mendidik cara berpakaian Islami. 9) Memisahkan tempat tidur. 10) Mengenalkan waktu berkunjung dan tata tertibnya. 11) Mendidik agar menjaga kebersihan kelamin. 12) Khitan. 13) Ikhtilam. 14) Haid. Pendidikan seks penting dilakukan sejak dini untuk menghindari anak-anak dan para remaja dari berbagai macam kekerasan seksual yang makin marak terjadi di era millennial ini.

SARAN

Pendidikan seks dalam perspektif psikologi dan pendidikan islam ini perlu dilanjutkan pelaksanaannya dalam skala yang lebih besar dan masif. Kegiatan ini meliputi pembekalan pengetahuan tentang seks berdasarkan sudut pandang psikologis dan pendidikan. Hal ini penting guna meminimalisir sexual abuse yang marak terjadi pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasih: Kasus Anak Hamil di Luar Nikah Sudah Darurat (2023, 2 Februari). Diakses pada 10 Juni 2023 dari <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/43062/t/Kurniasih%3A+Kasus+Anak+Hamil+di+Luar+Nikah+Sudah+Darurat%20>.
- Ribuan Anak Hamil di Luar Nikah, BKKBN Nilai Pengetahuan Rendah. (2023, Januari 18). Diakses pada 10 Juni 2023. cnnindonesia.com/nasional/20230118133119-20-901969/ribuan-anak-hamil-di-luar-nikah-bkkbn-nilai-pengetahuan-rendah.
- Pratama E, Hayati S, Supriatin E. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di Sma Z Kota Bandung. *J Ilmu Keperawatan* [Internet]. 2018;2(2):149–56. Tersedia pada: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/116>
- Ulwan AN. Pendidikan Anak Menurut Islam, Penerj. Jamaluddin Miri, Jilid II. Jakarta: Pustaka Amami; 1999.
- <https://www.bkkbn.go.id/berita-saatnya-remaja-indonesia-melek-kesehatan-reproduksi>. Saatnya Remaja Indonesia Melek Kesehatan Reproduksi (2021, April 15). Diakses pada Juni 10, 2023.
- PUTRA AM. Remaja dan Pendidikan Seks. *RISTEKDIK J Bimbing dan Konseling*. 2018;3(2):61.
- Hathout ANU dan H. Pendidikan Seks (Judul asli; Tarbiyah al-Aulad fi Al-Islam) penj. Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim. Bandung: Remaja Rosda Karja; 1992.
- Nasional JK. Pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja. 2015;21(1):163–74.
- Rusdi A, Indonesia UI. Pendidikan Seks dalam Perspektif Psikologi Islam. 2017;(April 2012).
- Lumban Gaol SMM, Stevanus K. Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI J Teol Sist dan Prakt*. 2019;2(2):325–43.

Transformatif I, Vol IS. ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies Vol. 02 , No. 02.,Juli – Desember 2018. 2018;02(02).

Muhamad H K. Hadits-Hadits Tentang Pendidikan Seks. Al-Dzikra J Stud Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits [Internet]. 2015;9(1). Tersedia pada: <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/1724>